

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Konteks Penelitian

Film merupakan lakon (cerita) gambar hidup yang digunakan oleh individu atau kelompok untuk menyampaikan pesan dan selalu mempengaruhi masyarakat berdasar muatan pesan. Film juga salah satu media massa yang jangkauan audience sangat luas dan penonton diposisikan sebagai khalayak aktif untuk menghasilkan makna. Proses media dan efek layak mendapat perhatian lebih karena film memiliki dampak yang kuat terhadap penontonya. Teknik perfilman yang baik peralatannya atau pun pengaturannya telah dapat menyajikan gambar-gambar yang mendekati aslinya. Dalam bioskop yang penonton melihat cerita (film) yang seolah-olah nyata dan terjadi dihadapannya.

Film adalah salah satu bentuk media massa yang mempunyai pengaruh yang penting didalam sosiokultural, politik, artistik dan dunia ilmiah. Sebagai salah satu media massa, film berubah menjadi sebuah jalan dari berbagai macam gagasan, konsep, ide, serta memunculkan efek di masyarakat. Film masuk kajian komunikasi massa modern dan memiliki pengaruh unik terhadap penontonya. Pengaruh ini muncul dan sangat beragam tergantung bagaimana proses negosiasi makna yang dilakukan khalayak terhadap film itu, jika negosiasi maknanya lemah maka semakin besar pengaruh yang diterima khlayak terhadap film tersebut. Khalayak dalam memaknai suatu film yang ditontonnya dengan membangun realitas, dimana realitas yang terjadi dalam film dapat terbentuk dengan berbagai

makna itu tergantung juga bagaimana latar belakang sosial budaya khalayak itu sendiri.

Film dapat dinyatakan sebagai bentuk komunikasi yang pada posisi ini pembuat film yang menciptakan kesan tidak memiliki kuasa seutuhnya atas makna yang tercipta, karena dalam hal ini proses memahami pesan lebih kepada bagaimana pesan tersebut berproses menentukan maknanya sendiri. Film merupakan medium yang mempunyai kemampuan untuk dapat menjangkau banyak audience dalam waktu yang singkat, kemampuan untuk memanipulasi realitas yang ada. Film juga merupakan media komunikasi massa yang didalamnya ada komponen komunikasi massa yang setiap adegan atau frame memiliki sumber informasi.

Film selalu berkaitan dengan penonton dan bahasa atau ideologi yang disampaikan oleh pembuat film kemudian akan terjadi proses penerimaan (resepsi), pada saat penonton melihat dan mendengarkan film dalam hal ini penonton diposisikan sebagai produsen maknanya tidak hanya sebagai konsumen media yang menginterpretasikan makna berdasarkan latar belakang budaya serta pengalaman subjektif mereka alami sehingga satu teks media akan memunculkan banyak makna. Audience dianggap sebagai penghasil makna yang aktif mereka bisa menilai, menyimpulkan serta memberikan ambaran tersendiri dari teks media. Teks media dimaknai hanya pada saat terjadi resepsi yaitu pada saat mereka dilihat, dibaca dan didengarkan. Dengan kata lain penonton diposisikan sebagai produser makna bukan hanya konsumen media. Film akan diinterpretasikan oleh

penonton sebagai teks dalam media sesuai dengan pengalaman subyektif yang mereka alami dalam kehidupan dan latar belakang budayanya.

Komunikasi merupakan bentuk interaksi manusia yang mempengaruhi satu sama lain, sengaja tidak sengaja dan tak terbatas pada bentuk komunikasi verbal, tetapi juga dalam hal ekspresi muka, lukisan, seni, dan teknologi. Salah satu unsur terpenting dalam proses komunikasi adalah saluran atau media. Seorang komunikator menggunakan unsur media sebagai alat untuk menyampaikan pesan kepada komunikan. Tujuannya antara lain untuk memudahkan proses pengiriman pesan agar komunikan dapat dengan mudah menerimanya.

Pemilihan media yang tepat dalam proses komunikasi turut memberikan peranan dalam menentukan keberhasilan komunikasi. Biasanya pemilihan media disesuaikan dengan aspek sasaran komunikasi. Sehingga proses komunikasi akan mencapai target keberhasilan sesuai dengan yang diinginkan.

Unsur media dalam komunikasi dibagi ke dalam dua aspek, yaitu media primer dan media sekunder. Media primer tertuang dalam penggunaan bahasa yang tidak hanya sebatas kerangka terjemahan saja tetapi pada kerangka pemaknaan dari komunikan. Pemilihan dan penggunaan bahasa yang sesuai dengan pemahaman kominikan, tentunya akan mempermudah pemahaman terhadap pesan yang disampaikan.

Media sekunder lebih bersifat umum yang dapat menjangkau komunikan dalam jumlah yang banyak. Media sekunder dan berupa surat kabar, radio televisi, inteinet, film dan sebaigainva. Dalam proses komunikasi, media sekunder

biasanya hanya menyampaikan pesan sebatas pada pesan informatif sehingga *feedback* yang ditimbulkan tidak dapat diketahui secara langsung. Namun fakta menunjukkan bahwa peranan media sekunder mampu memberikan efek yang luar biasa dengan peranan opini publik dan sikap.

Semiotika adalah suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji sebuah tanda. Tanda-tanda adalah perangkat yang kita pakai dalam upaya berusaha mencaai jalan didunia ini. Semiotika pada dasarnya hendak mempelajari tentang kemanusiaan dan memaknai hal-hal yang terdapat disekitarnya. Memaknai sebuah tanda dalam hal ini berbeda dengan mengkomunikasikan sebuah pesan dan tidak dapat dicampur adukan.

Ada dua macam semiotika yang dikenal saat ini, yaitu semiotika signifikasi dan semiotika komunikasi. Semiotika signifikasi dikembangkan oleh Ferdinand de Saussure. Aliran pemikirannya lebih mengutamakan struktur dengan pendekatan anti-historis yang melihat bahasa sebagai sistem yang utuh dan harmonis secara internal (*langue*). Saussure mengatakan bahwa bahasa adalah fenomena sosial, setiap sistem bahasa ditentukan oleh kebiasaan sosial. Bahasa itu bersifat otonom, struktur bahasa bukan merupakan cerminan dari fakta-fakta. Struktur bahasa adalah milik bahasa itu sendiri. Saussure memberi tekanan pada teori tanda dan pemahamannya dalam suatu konteks tertentu. Tanda-tanda, menurut Saussure disusun dari dua elemen, yaitu aspek citra tentang bunyi (semacam kata atau representasi visual) dan sebuah konsep dimana citra bunyi disandarkan.

Tokoh yang terkenal dalam bidang penelitian semiotika salah satunya adalah Ferdinand de Saussure yang lahir pada tahun 1857-1913 di Jenewa Amerika Serikat. Ia dikenal sebagai seorang pendiri linguistik moderen. Saussure terkenal karena teorinya tentang (*sign*). Dari tanda tersebut, Saussure menyusunnya menjadi dua bagian dikotomi yaitu *signifier* (penanda) dan *signified* (petanda).

Kajian yang relevan bagi analisis struktural atau semiotika adalah film itu sendiri karena ia dibangun dengan tanda. Tanda itu belum termasuk berbagai sistem tanda yang bekerja sama dengan baik untuk mencapai efek yang diharapkan. Berbeda dengan fotografis statis, rangkaian gambar dalam film menciptakan imaji dalam sistem penandaan. Karena itu, bersamaan dengan tanda-tanda arsitektur, terutama indeksial pada film terutama digunakan tanda-tanda ikonis, yakni tanda-tanda yang menggambarkan sesuatu.

Salah satu film yang menarik bagi peneliti adalah film "*A Taxi Driver*". *Taxi Driver* adalah film bergenre action, historical, drama, political yang ceritanya diambil dari kisah nyata. Keberhasilan film *A Taxi Driver* tidak terlepas dari arahan sutradara Jang Hoon. Sutradara Jang Hoon sebelumnya pernah bekerjasama dalam film *The Secret Reunion* pada tahun 2010. Naskah film *A Taxi Driver* ditulis Uhm Yoo Na dan penulis Jo Seul Ye. Bercerita tentang seorang supir taksi yang membawa penumpang seorang wartawan dari Jerman yang berkunjung ke Korea untuk melakukan pekerjaannya sebagai jurnalis yang ingin mengungkapkan fakta yang terjadi pada tragedi pemberontakan demokrasi di Gwangju, Korea Selatan. Dibintangi oleh Song Kang Ho, Thomas Kretschmann,

Yoo Hae Jin dan Ryu Jun Yeol, film ini telah menjadi film yang paling banyak ditonton di Korea pada tahun 2017.

Hingga akhir penayangannya *A Taxi Driver* berhasil mengumpulkan jumlah penonton sebanyak 12.186.925 dengan pendapatan mencapai \$89.485.678. Penayangan *A Taxi Driver* di bioskop-bioskop Korea mendapat sambutan yang baik dari para penonton. Film ini tidak hanya berjaya dengan jumlah penonton yang mencapai lebih dari 10 juta orang tapi juga berjaya di berbagai acara penghargaan film dan setidaknya telah menerima 7 penghargaan, penghargaan tersebut seperti:

1. *Blue Dragon Film Awards* yang diselenggarakan pada 25 November 2017, *A Taxi Driver* mendapat 4 penghargaan sekaligus yaitu Best Film, Best Actor, Best Music, dan Top Box Office Seller.
2. *The Seoul Awards* yang diselenggarakan pada 27 Oktober 2017, Song Kang Ho pemain utama *A Taxi Driver* berhasil meraih penghargaan *Best Actor*.
3. *Daejong Film Awards* yang diselenggarakan pada tanggal 25 Oktober 2017, *A Taxi Driver* mendapat 2 penghargaan sekaligus yaitu *Best Film*, *Best Planning*.

Tokoh reporter dalam film ini direpresentasikan sebagai tokoh penolong warga Gwangju pada bulan Mei tahun 1980, karena warga bergantung pada informasi yang akan dibawa oleh reporter tersebut. Dimana Ratusan penduduk dibunuh, dan mereka yang melakukan aksi protes langsung ditindak dengan kejam. Namun penulis dan sutradara film ini menceritakan sejarah naas tersebut

dari sisi seorang supir taksi yang berasal dari Seoul yang secara tidak langsung ikut membantu seorang jurnalis Jerman untuk meliput ke tempat kejadian pemberontakan di Gwangju, Korea Selatan. Penulis dan sutradara mengemasnya dengan sangat apik sehingga peristiwa kelam tersebut dapat diceritakan kepada generasi muda dengan cara yang hangat dan menyentuh hati.

Dari pokok pikiran di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian semiotika mengenai film “*A Taxi Driver*”. Di sini penulis akan menjelaskan tanda-tanda yang terdapat dalam film tersebut. Tanda yang akan dimaknai adalah adegan-adegan, dan dialog-dialog pada film tersebut. Dari apa yang telah dipaparkan di atas, maka penulis akan melakukan penelitian sekaligus dijadikan sebagai judul skripsi, yaitu : **ANALISIS SEMIOTIKA FILM “A TAXI DRIVER”**

1.2 Fokus Penelitian dan Pertanyaan Penelitian

1.2.1 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, peneliti mengidentifikasi masalah tersebut sebagai berikut: “**ANALISIS SEMIOTIKA FILM “A TAXI DRIVER”**”.

1.2.2 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dikemukakan, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana Penanda (*signifier*) yang disampaikan dalam film “*A Taxi Driver*”?
2. Bagaimana Petanda (*signified*) yang disampaikan dalam film “*A Taxi Driver*”?

3. Bagaimana mengetahui pemaknaan realitas sosial (*social reality of meaning*) yang disampaikan dalam film “*A Taxi Driver*”?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Melihat permasalahan diatas, maka tujuan dan manfaat dari penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut :

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini sebagai syarat ujian siding strata satu (S1) Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Pasundan Bandung, Jurusan Ilmu Komunikasi, Konsentrasi Jurnalistik dan tujuan lain sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui Penanda (*signifier*) yang disampaikan dalam film “*A Taxi Driver*”.
2. Untuk mengetahui Petanda (*signified*) yang disampaikan dalam film “*A Taxi Driver*”.
3. Untuk mengetahui pemaknaan realitas sosial (*social reality of meaning*) pada film “*A Taxi Driver*”.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan analisis Semiotika, dimana penelitian ini bersifat teoritis tetapi tidak menolak manfaat praktis yang didapat dalam penelitian untuk memecahkan suatu masalah. Penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat tidak hanya bagi praktikan tetapi bagi pembaca lainnya. Kegunaan penelitian yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah :

1.3.2.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan studi Ilmu Sosial khususnya Ilmu Komunikasi bidang Jurnalistik dan dapat dijadikan kontribusi serta bahan rujukan mahasiswa yang ingin mengadakan penelitian komunikasi khususnya analisis semiotika film. Dapat memberikan manfaat tentang penggunaan metode semiotika Ferdinand de Saussure dalam mengungkapkan setiap tanda yang ada pada adegan film ini. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan penjelasan secara umum mengenai pesan moral dalam film.

1.3.2.2 Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan dalam bidang komunikasi dan jurnalistik khususnya mengenai semiotika dalam film. Serta dapat menjadi masukan yang berguna bagi masyarakat tentang karya komunikasi visual film dijadikan sebagai alat untuk menyampaikan kritik sosial.

